

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Terdapat empat kasus yang digunakan untuk melihat pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dari hasil analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari responden, simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada kasus *red flags* pada aset tetap (F1) dan *red flags* pada pendapatan (F2 dan F4) tidak signifikan dengan variabel skeptisisme profesional auditor.
2. Pada kasus *red flags* pencatatan aset tidak memadai (F3), skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ($p\text{-value}=0,029$).
3. Dari empat kasus *red flags* yang digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, aspek skeptisisme profesional auditor pada *red flags* pada aset tetap (F1) memiliki tingkat signifikansi paling banyak. Hal ini terjadi pada dimensi *suspension of judgment*, *self-determination*, *interpersonal understanding* dan *questioning mind*.
4. Dilihat dari aspek skeptisisme profesional yang signifikan, aspek *self-determining* selalu mempengaruhi variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (F1-F4) pada tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

5.2 Implikasi Penelitian

Aspek skeptisisme profesional auditor yang muncul pada kasus *red flags* pada aset tetap (F1) memiliki tingkat signifikansi paling banyak. Dalam upaya meningkatkan skeptisisme profesional, auditor dapat melatih pada kasus *red flags* aset tetap (F1). Hal ini dilakukan agar auditor memiliki kemampuan pemahaman sumber diperolehnya bukti audit, pola pikir yang selalu bertanya-tanya dalam pengumpulan bukti dan determinasi diri dalam mengolah bukti yang diperoleh. Selanjutnya auditor dapat melatih pada kasus pencatatan aset tidak memadai (F3) dan *red flags* pada pendapatan (F2 dan F4).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan karena keterbatasan waktu dan biaya, diantaranya:

1. Responden penelitian ini hanya auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga tidak dapat mengeneralisasi hasil penelitian.
2. Tidak membedakan antara auditor senior dan auditor junior sehingga ada dugaan bias responden.
3. Tidak adanya interaksi langsung dengan responden sehingga tidak bisa memberi penjelasan yang lengkap terkait substansi kuesioner.
4. Kuesioner untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih belum lengkap.
5. Kuesioner disebarkan saat auditor BPK sibuk melaksanakan pemeriksaan.

6. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner menyebabkan data yang dihasilkan bias, dan ada beberapa butir pernyataan skeptisisme profesional auditor yang dibuang karena nilai MSA $< 0,5$.
7. Pada kasus *red flags* pada pendapatan (F4), peneliti mengubah angka untuk melihat kecermatan auditor namun ternyata auditor tidak cermat dalam pengisian kuesioner.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Menyadari keterbatasan penelitian ini, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan responden sehingga dapat menggeneralisasi hasil penelitian. Selain itu, sebaiknya penelitian selanjutnya tidak melibatkan auditor junior sebagai responden. Penggunaan kuesioner untuk variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan juga dapat dibuat lebih *detail* sehingga skeptisisme profesional auditor dapat terukur dengan baik. Jika peneliti ingin memodifikasi kuesioner, harap mempertimbangkan situasi audit yang dihadapi auditor. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik wawancara agar dapat menyaring responden sesuai yang dibutuhkan dan peneliti dapat mengurangi kemungkinan jawaban yang bias.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report To The Nation On Occupational Fraud and Abuse*. Global Fraud Study
- Agung Rai, I Gusti. (2010). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggriawan E.F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Jurnal Nomina/ Volume III Nomor 2/ Tahun 2014
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N. dan Kell, Wallter G. (2002). *Modern Auditing* (Seventh Edition). USA: John Wiley & Sons, Inc.
- BPK. (2015). *Menjadi Auditor Eksternal IAEA, Kapasitas Audit BPK Diuji*. Diakses dari <http://www.bpk.go.id/news/menjadi-auditor-eksternal-iaea-kapasitas-audit-bpk-diuji>
- BPK. (2015). *Pendapat BPK*.
http://www.bpk.go.id/assets/files/otherpub/2015/otherpub_2015_143573_9026.pdf. Diakses tanggal 9 April 2016.
- Bastian, Indra. (2011). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Bunget dan Dumitrescu. (2009). *Detecting and Reporting the Frauds and Errors by the Auditor*. Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, 11(1)
- Chen, Qiu, Khim Kelly, dan Steven E. Salterio. (2009). *Do Audit Actions Consistent with Increased Auditor Scepticism Deter Potential Management Malfeasance?*. Queen's University Kingston
- Davia, H.R., Patrick C. Coggins, John C. Wideman, dan Joseph T. Kastantin (2000). *Accountant's Guide to Fraud Detection and Control*. John Wiley and Sons, Inc.
- Djohar, Randy Adisaputra. (2012). *Faktor- Faktor yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- DiNapoli, Thomas P. (2008). *Red Flags for Fraud*. State of New York Office of the State Comptroller.

- Elder, R.J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fullerton dan Durtschi. (2004). *The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. Utah State University
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2013) . *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hilmi, Fakhri. (2011). *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hurtt, R. Kathy. (2010). *Development of a Scale to Measure Professional Skepticism*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. American Auditing Association.
- Kahar. *Penyusutan Aset Tetap Pemerintah dan Permasalahannya*. <http://www.bpkp.go.id/%20jateng/konten/1908/Penyusutan-Aset-Tetap-Pemerintah-dan-Permasalahannya.bpkp>. Diakses tanggal 9 April 2016
- Koroy, Tri Ramaraya. (2008). *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal*. Jurnal akuntansi dan keuangan, vol. 10, no. 1, mei 2008: 22-33
- Messier, Jr., William F., Glover, Steven M., dan Prawitt, Douglas F. (2008). *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwanto, Rahmadi, Adi Budiarto dan Fajar Hasri Ramadhana. (2010). *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Pemerintah*. LPKPAP-BPPK
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Noviyanti, Suzy. (2008). *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 5, No. 1, hal. 102-125
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. (2014). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. S2 Thesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

- Quadrakers, Lucas Mathias. (2009). *A Study of Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgments and Decisions*. Vrije Universiteit Amsterdam
- Sisilia. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sukamto, Imam. (2015). *Hasil Pemeriksaan Semester I, BPK Temukan 15.434 Masalah*. <http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/10/05/087706662/hasil-pemeriksaan-semester-i-bpk-temukan-15-434-masalah>. Diakses tanggal 21 November 2015.
- Tuanakotta, T.M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T.M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T.M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T.M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyastuti dan Pamudji. (2009). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wiguna, Floreta. (2014). *Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei pada Auditor KAP di Malang)*. Universitas Telkom
- Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 04/K/I-III.2/5/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan. Diakses 6 Desember 2015.
- Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 05/K/I-XIII.2/5/2008 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Batas Materialitas Pemeriksaan Keuangan. Diakses 7 April 2016.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Diakses 19 Oktober 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Diakses tanggal 14 Desember 2015.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Diakses tanggal 29 Mei 2015.



LAMPIRAN 1

KUESIONER

LEMBAR KUESIONER

A. Data Responden

1. Umur : tahun
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Tingkat Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
4. Latar belakang pendidikan: ☐ Akuntansi ☐ Hukum ☐ Lainnya:
5. Pengalaman sebagai auditor : tahun
6. Jabatan saat ini :
7. Lama menjabat : tahun
8. Pendidikan/pelatihan tentang kecurangan: ☐ Belum pernah ☐ Pernah... kali
9. Selama 1 tahun terakhir, berapa kalikah bapak/ibu pernah menemukan tindak kecurangan : kali

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kotak yang tersedia untuk masing-masing pernyataan kuesioner yang merupakan pilihan terbaik menurut Bapak/Ibu. Mohon isi setiap pernyataan yang ada. Setiap pernyataan yang disajikan hanya diperkenankan untuk satu jawaban.

Keterangan:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS= Sangat Setuju

SR= Sangat Rendah

R= Rendah

S= Sedang

T= Tinggi

ST= Sangat Tinggi

C. Daftar Pernyataan Kuesioner

Bagian I. Skeptisisme Profesional Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sering menerima penjelasan <i>auditee</i> terkait dengan <i>fraud</i> tanpa berpikir lebih lanjut					
2.	Saya merasa baik tentang diri saya sendiri dalam mendeteksi <i>fraud</i>					
3.	Saya menunggu untuk memutuskan terjadinya <i>fraud</i> sampai saya mendapatkan informasi lebih lanjut					
4.	Prospek pembelajaran tentang <i>fraud</i> menggairahkan saya					
5.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan <i>auditee</i> untuk berperilaku terkait <i>fraud</i> dengan cara yang mereka lakukan					
6.	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mendeteksi <i>fraud</i>					
7.	Saya sering menolak pernyataan mengenai <i>fraud</i> kecuali saya memiliki bukti bahwa <i>auditee</i> benar					
8.	Menemukan informasi baru mengenai <i>fraud</i> adalah menyenangkan					
9.	Saya memerlukan waktu untuk membuat keputusan terkait <i>fraud</i>					
10.	Saya cepat menerima apa yang <i>auditee</i> katakan kepada saya terkait <i>fraud</i>					
11.	Perilaku <i>auditee</i> terkait <i>fraud</i> tidak menarik perhatian saya					
12.	Saya adalah orang yang percaya diri dalam mendeteksi <i>fraud</i>					
13.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan sesuatu yang saya lihat atau dengar terkait <i>fraud</i>					
14.	Saya ingin memahami alasan dari perilaku <i>auditee</i> terkait dengan <i>fraud</i>					
15.	Menurut saya belajar mengenai <i>fraud</i> itu menyenangkan					
16.	Saya biasanya menerima apa yang saya lihat, baca atau dengar terkait <i>fraud</i> begitu saja					
17.	Saya merasa tidak yakin dengan diri saya dalam					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	mendeteksi <i>fraud</i>					
18.	Saya biasanya melihat inkonsistensi dari penjelasan <i>auditee</i> mengenai <i>fraud</i>					
19.	Ketika membahas <i>fraud</i> , seringkali saya setuju dengan apa yang kelompok saya pikirkan					
20.	Saya tidak suka untuk membuat keputusan mengenai <i>fraud</i> dengan cepat					
21.	Saya mempunyai kepercayaan terhadap diri saya dalam mendeteksi <i>fraud</i>					
22.	Saya tidak suka untuk memutuskan adanya <i>fraud</i> sampai semua informasi yang dibutuhkan tersedia					
23.	Saya suka mencari pengetahuan tentang <i>fraud</i>					
24.	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar mengenai <i>fraud</i>					
25.	Sangat mudah bagi <i>auditee</i> untuk meyakinkan saya terkait dengan <i>fraud</i>					
26.	Saya jarang mempertimbangkan mengapa <i>auditee</i> berperilaku terkait <i>fraud</i> dengan cara tertentu					
27.	Saya ingin memastikan bahwa saya telah mempertimbangkan informasi yang paling banyak tersedia sebelum membuat keputusan mengenai <i>fraud</i>					
28.	Saya menikmati untuk mencoba menentukan apa yang saya baca atau dengar mengenai <i>fraud</i> adalah benar					
29.	Saya menikmati belajar mengenai <i>fraud</i>					
30.	Tindakan yang <i>auditee</i> lakukan terkait <i>fraud</i> dan penyebab dari perilakunya adalah hal yang menarik					

Bagian II. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

1. Dalam melaksanakan penatausahaan aset tetap, Kabupaten X. belum dapat merinci sebagian besar mutasi penambahan dan pengurangan tahun 2014. Perolehan tanah untuk perluasan jalan hanya berdasarkan surat pernyataan kerelaan dari warga pemilik tanah, terdapat 32 sertifikat asli aset tetap yang tidak diketahui keberadaannya, 217 bidang aset tetap tanah belum bersertifikat, DPU tidak membuat Kartu Inventaris Barang (KIB) secara lengkap dan terdapat selisih pencatatan nilai aset tetap antara KIB dengan

nilai yang tercantum dalam neraca, beberapa aset tetap yang tercantum dalam KIB Dinas Kesehatan tidak diketahui keberadaannya.

Menurut saya keadaan tersebut?

	SR	R	S	T	ST	
Tidak ada indikasi <i>fraud</i>						Ada indikasi <i>fraud</i>
Tidak ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi						Ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi

2. Pendapatan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) sebesar Rp. 5.115.339.964,00 yang dicatat dalam jumlah netto tidak sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Realisasi pajak penerangan jalan sebesar Rp. 5.115.339.964,00 disajikan dalam jumlah netto, yaitu sebesar nilai realisasi yang disetorkan oleh PT. A ke Kas Daerah setelah dipotong dengan biaya pungut. Berdasarkan perhitungan PT. A pendapatan pajak penerangan jalan bruto adalah sebesar Rp 5.802.443.478,00. Menurut saya keadaan tersebut?

	SR	R	S	T	ST	
Tidak ada indikasi <i>fraud</i>						Ada indikasi <i>fraud</i>
Tidak ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi						Ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi

3. Pemerintah Kabupaten X. tidak melaksanakan pencatatan dan penyajian Aset Tetap secara memadai, yaitu temuan terkait penyajian aset tetap bernilai Rp0,00 dan Rp1,00, aset tetap yang disajikan dalam KIB B dan KIB E yang tidak didukung dengan rincian, aset tetap yang belum dicatat dalam KIB Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, penyajian aset tetap dalam kondisi rusak berat, aset yang dihibahkan dan masih tercatat dalam KIB Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Menurut saya keadaan tersebut?

	SR	R	S	T	ST	
Tidak ada indikasi <i>fraud</i>						Ada indikasi <i>fraud</i>
Tidak ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi						Ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi

4. Pemerintah Kabupaten X. belum mengakui penerimaan kas dari klaim Askes PNS pada Dinas Kesehatan dan Jamkesmas masing-masing Rp. 832.922.700,00 dan Rp. 130.963.176,00. Penerimaan tersebut digunakan langsung untuk kegiatan penerimaan Askes PNS dan Jamkesmas. Jika Pemerintah X mengakui pendapatan tersebut maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan bertambah besar Rp. 936.885.876,00 sesuai jenis pendapatannya. Menurut saya keadaan tersebut?

	SR	R	S	T	ST	
Tidak ada indikasi <i>fraud</i>						Ada indikasi <i>fraud</i>
Tidak ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi						Ada peluang risiko/ salah saji material yang diidentifikasi



LAMPIRAN 2

DEMOGRAFI RESPONDEN

Data Demografi Responden

Frequency Table

Statistics									
	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Latar belakang	Pengalaman auditor	Jabatan	Lama menjabat	Pelatihan	Menemukan Tindak kecurangan
Valid N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	5	16.1	16.1	16.1
Valid 31-35	12	38.7	38.7	54.8
36-40	13	41.9	41.9	96.8
41-45	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Jenis kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.2	3.2	3.2
Valid Laki-laki	21	67.7	67.7	71.0
Perempuan	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	26	83.9	83.9	83.9
Valid S1	5	16.1	16.1	100.0
S2				
Total	31	100.0	100.0	

Latar belakang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		3	9.7	9.7	9.7
	Akuntansi	22	71.0	71.0	80.6
	Hukum	2	6.5	6.5	87.1
	Lainnya	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pengalaman auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>10 tahun	4	12.9	12.9	12.9
	>5 tahun	20	64.5	64.5	77.4
	5 tahun	7	22.6	22.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		22	71.0	71.0	71.0
	Auditor junior	4	12.9	12.9	83.9
	Auditor senior	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lama menjabat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		13	41.9	41.9	41.9
	<=5 tahun	8	25.8	25.8	67.7
	>5 tahun	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum pernah	20	64.5	64.5	64.5
Pernah 1 kali	9	29.0	29.0	93.5
Pernah 2 kali	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Menemukan Tindak kecurangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 kali	29	93.5	93.5	93.5
Total	2	6.5	6.5	100.0
	31	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS KUESIONER

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional

a. Aspek *Search for Knowledge*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.637
Approx. Chi-Square	91.493
Bartlett's Test of Sphericity	df
	6
Sig.	.000

Anti-image Matrices

		SK2	SK3	SK5	SK6
Anti-image Covariance	SK2	.144	.026	-.096	-.146
	SK3	.026	.358	-.201	-.036
	SK5	-.096	-.201	.242	.066
	SK6	-.146	-.036	.066	.208
Anti-image Correlation	SK2	.619 ^a	.112	-.516	-.841
	SK3	.112	.702 ^a	-.683	-.134
	SK5	-.516	-.683	.636 ^a	.292
	SK6	-.841	-.134	.292	.610 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

b. Aspek *Suspension of Judgment*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.500
Approx. Chi-Square	29.583
Bartlett's Test of Sphericity	df
	1
Sig.	.000

Anti-image Matrices

		SJ3	SJ4
Anti-image Covariance	SJ3	.354	-.285
	SJ4	-.285	.354
Anti-image Correlation	SJ3	.500 ^a	-.804
	SJ4	-.804	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

c. *Aspek Self-Determining***KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.566
Approx. Chi-Square		95.314
Bartlett's Test of Sphericity	df	6
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		SD1	SD3	SD4	SD5
Anti-image Covariance	SD1	.048	-.046	.024	-.010
	SD3	-.046	.047	-.028	-.002
	SD4	.024	-.028	.768	-.310
	SD5	-.010	-.002	-.310	.723
Anti-image Correlation	SD1	.537 ^a	-.972	.126	-.056
	SD3	-.972	.540 ^a	-.145	-.012
	SD4	.126	-.145	.601 ^a	-.416
	SD5	-.056	-.012	-.416	.722 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

d. *Aspek Interpersonal Understanding***KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.650
Approx. Chi-Square		28.163
Bartlett's Test of Sphericity	df	3
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		IU1	IU4	IU5
Anti-image Covariance	IU1	.574	-.277	.038
	IU4	-.277	.451	.251
	IU5	.038	.251	.638
Anti-image Correlation	IU1	.669 ^a	-.545	.063
	IU4	-.545	.603 ^a	.467
	IU5	.063	.467	.709 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

e. *Aspek Self-Confidence*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.611
Approx. Chi-Square	68.360
Bartlett's Test of Sphericity df	3
Sig.	.000

Anti-image Matrices

		SC1	SC3	SC4
Anti-image Covariance	SC1	.140	-.142	-.146
	SC3	-.142	.226	.068
	SC4	-.146	.068	.370
Anti-image Correlation	SC1	.565 ^a	-.801	-.642
	SC3	-.801	.619 ^a	.236
	SC4	-.642	.236	.676 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

f. *Aspek Questioning Mind*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.526
Approx. Chi-Square	.470
Bartlett's Test of Sphericity df	3
Sig.	.925

Anti-image Matrices

		QM1	QM2	QM3
Anti-image Covariance	QM1	.993	.070	-.036
	QM2	.070	.985	.095
	QM3	-.036	.095	.989
Anti-image Correlation	QM1	.541 ^a	.071	-.036
	QM2	.071	.519 ^a	.096
	QM3	-.036	.096	.526 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

a. *Fraud 1*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Approx. Chi-Square		12.753
Bartlett's Test of Sphericity	df	1
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		F1A	F1B
Anti-image Covariance	F1A	.639	-.384
	F1B	-.384	.639
Anti-image Correlation	F1A	.500 ^a	-.601
	F1B	-.601	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

b. *Fraud 2*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Approx. Chi-Square		8.952
Bartlett's Test of Sphericity	df	1
	Sig.	.003

Anti-image Matrices

		F2A	F2B
Anti-image Covariance	F2A	.730	-.379
	F2B	-.379	.730
Anti-image Correlation	F2A	.500 ^a	-.519
	F2B	-.519	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

c. *Fraud 3***KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Approx. Chi-Square		.075
Bartlett's Test of Sphericity	df	1
	Sig.	.784

Anti-image Matrices

		F3A	F3B
Anti-image Covariance	F3A	.997	-.051
	F3B	-.051	.997
Anti-image Correlation	F3A	.500 ^a	-.051
	F3B	-.051	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

d. *Fraud 4***KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Approx. Chi-Square		2.871
Bartlett's Test of Sphericity	df	1
	Sig.	.090

Anti-image Matrices

		F4A	F4B
Anti-image Covariance	F4A	.904	.280
	F4B	.280	.904
Anti-image Correlation	F4A	.500 ^a	.310
	F4B	.310	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

LAMPIRAN 4
UJI RELIABILITAS
KUESIONER

Hasil Uji Reliabilitas

a. Skeptisisme Profesional Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.764	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SK2	3.52	.508	31
SK3	3.61	.715	31
SK5	3.68	.475	31
SK6	3.58	.502	31
SJ3	4.00	.516	31
SJ4	4.03	.482	31
SD1	3.52	.811	31
SD3	3.55	.810	31
SD4	3.55	.624	31
SD5	2.94	.359	31
IU1	3.06	.814	31
IU4	2.97	.948	31
IU5	3.90	.651	31
SC1	3.42	.720	31
SC3	3.58	.502	31
SC4	3.71	.461	31
QM1	2.90	.539	31
QM2	3.77	.560	31
QM3	3.45	.506	31

b. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.683	.700	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1A	3.39	.882	31
F1B	4.03	.605	31
F2A	2.77	.497	31
F2B	3.00	.258	31
F3A	2.94	.929	31
F3B	3.48	.677	31
F4A	2.39	.667	31
F4B	3.94	.359	31

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skeptisme Profesional	Fraud
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.74	25.94
	Std. Deviation	5.316	2.886
	Absolute	.186	.169
Most Extreme Differences	Positive	.143	.169
	Negative	-.186	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.342

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance		Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Skepticisme Profesional	31	17	57	74	2069	66.74	.955	5.316	28.265	.421	-.670	.421	-.630	.821
Fraud	31	13	21	34	804	25.94	.518	2.886	8.329	.421	.771	.421	.750	.821
Valid N (listwise)	31													

Statistics

	SK	SJ	SD	IU	SC	QM	F1	F2	F3	F4
N	Valid Missing	31 0	31 0	31 0	31 0	31 0	31 0	31 0	31 0	31 0
Mean	14.39	8.03	13.55	9.94	10.71	10.13	7.42	5.77	6.42	6.32
Median	16.00	8.00	14.00	10.00	12.00	10.00	7.00	6.00	6.00	6.00
Mode	16	8	15	10	12	10	7	6	6	6
Std. Deviation	1.892	.948	2.047	1.340	1.553	.885	1.336	.669	1.177	.653
Variance	3.578	.899	4.189	1.796	2.413	.783	1.785	.447	1.385	.426
Range	5	4	8	4	4	3	4	4	4	2
Minimum	11	6	8	8	8	9	6	4	4	6
Maximum	16	10	16	12	12	12	10	8	8	8
Sum	446	249	420	308	332	314	230	179	199	196

LAMPIRAN 7

UJI REGRESI LINIER

SEDERHANA



Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Sederhana *Misstatement* pada Aset Tetap (F1)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP ^b		Enter

a. Dependent Variable: F1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.032	1.358

a. Predictors: (Constant), SP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	1	.103	.056	.815 ^b
	Residual	53.445	29	1.843		
	Total	53.548	30			

a. Dependent Variable: F1

b. Predictors: (Constant), SP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.683	3.121		2.141	.041
	SP	.011	.047	.044	.237	.815

a. Dependent Variable: F1

b. Hasil Analisis Regresi Sederhana *Misstatement* pada Pendapatan (F2)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: F2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.083 ^a	.007	-.027	.678

a. Predictors: (Constant), SP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	1	.091	.199	.659 ^b
	Residual	13.328	29	.460		
	Total	13.419	30			

a. Dependent Variable: F2

b. Predictors: (Constant), SP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.467	1.559		4.150	.000
	SP	-.010	.023	-.083	-.446	.659

a. Dependent Variable: F2

c. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pencatatan Aset Tidak Memadai (F3)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: F3

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.125	1.101

a. Predictors: (Constant), SP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.396	1	6.396	5.277	.029 ^b
	Residual	35.152	29	1.212		
	Total	41.548	30			

a. Dependent Variable: F3

b. Predictors: (Constant), SP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.216	2.531		4.826	.000
	SP	-.087	.038	-.392	-2.297	.029

a. Dependent Variable: F3

d. Hasil Analisis Regresi Sederhana *Misstatement* pada Pendapatan (F4)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: F4

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 ^a	.002	-.033	.663

a. Predictors: (Constant), SP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	1	.023	.052	.821 ^b
	Residual	12.751	29	.440		
	Total	12.774	30			

a. Dependent Variable: F4

b. Predictors: (Constant), SP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.670	1.524		4.376	.000
	SP	-.005	.023	-.042	-.229	

a. Dependent Variable: F4

LAMPIRAN 8
UJI REGRESI LINIER
BERGANDA

a. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel F1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	QM, SJ, SD, SC, SK, IU ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: F1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.500	.944

a. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.148	6	5.358	6.009	.001 ^b
	Residual	21.401	24	.892		
	Total	53.548	30			

a. Dependent Variable: F1

b. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.371	3.376		-.702	.489
	SK	-.156	.206	-.222	-.758	.456
	SJ	-.566	.243	-.402	-2.333	.028
	SD	.494	.104	.757	4.746	.000
	IU	-1.579	.364	-1.584	-4.338	.000
	SC	.411	.255	.478	1.611	.120
	QM	2.090	.401	1.384	5.207	.000

a. Dependent Variable: F1

b. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel F2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	QM, SJ, SD, SC, SK, IU ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: F2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.219	.591

a. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.031	6	.839	2.399	.059 ^b
	Residual	8.388	24	.349		
	Total	13.419	30			

a. Dependent Variable: F2

b. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.309	2.113		2.039	.053
	SK	-.191	.129	-.541	-1.481	.152
	SJ	.074	.152	.105	.488	.630
	SD	.146	.065	.446	2.233	.035
	IU	.342	.228	.685	1.500	.147
	SC	-.173	.160	-.402	-1.082	.290
	QM	.011	.251	.014	.042	.967

a. Dependent Variable: F2

c. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel F3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.404	.909

a. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.734	6	3.622	4.388	.004 ^b
	Residual	19.814	24	.826		
	Total	41.548	30			

a. Dependent Variable: F3

b. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.529	3.248		.779	.444
	SK	.036	.199	.058	.180	.858
	SJ	.016	.233	.013	.071	.944
	SD	.186	.100	.324	1.858	.075
	IU	-.552	.350	-.629	-1.577	.128
	SC	-.371	.246	-.490	-1.510	.144
	QM	1.005	.386	.756	2.602	.016

a. Dependent Variable: F3

d. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel F4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.434	.292	.549

a. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.538	6	.923	3.062	.023 ^b
	Residual	7.236	24	.301		
	Total	12.774	30			

a. Dependent Variable: F4

b. Predictors: (Constant), QM, SJ, SD, SC, SK, IU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.403	1.963		3.772	.001
	SK	-.128	.120	-.371	-1.067	.297
	SJ	-.008	.141	-.012	-.059	.954
	SD	-.152	.061	-.477	-2.510	.019
	IU	.288	.212	.592	1.362	.186
	SC	.041	.149	.098	.277	.784
	QM	-.041	.233	-.056	-.176	.862

a. Dependent Variable: F4



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta 55244Tlp. (0274) 563635

Nomor : 353/S/XVIII.YOG/10/2015 Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Ijin Mencari Data dan
Penyebaran kuesioner

Kepada :
Yth. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Atmajaya Yogyakarta
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : 302/R/I tanggal 21 Oktober 2015 perihal permohonan ijin atasnama Lily Lovita NIM 19780 di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk mencari data dan penyebaran kuesioner, selanjutnya yang bersangkutan wajib menaati ketentuan/tatatertib yang berlaku di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan wajib menyerahkan Skripsi kepada kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan

Parna
NIP 195811151986031001

**“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan DIY)”**

Disusun Oleh:

LILY LOVITA (120419780)

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

NO	VARIABEL	HASIL PENELITIAN	ALASAN	KOMENTAR
1.	Misstatement pada aset tetap (F1)	Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	Aset tetap memiliki risiko kecurangan spesifik dalam laporan keuangan, khususnya jika akun pendapatan dan piutang tidak material. Akan tetapi dalam kasus tersebut, bukti pendukung akan penambahan aset tetap seperti bukti hak kepemilikan (sertifikat tanah) tidak diketahui keberadaannya sehingga kecurangan akan sulit untuk dideteksi. Sebenarnya sikap skeptisisme profesional yang ada dalam diri auditor “sedang”, tetapi karena tidak ada bukti pendukung maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	Profesional Skeptisism merupakan bagian dari kompetensi auditor, sehingga seyogyanya akan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Namun demikian kompetensi auditor juga dipengaruhi oleh variabel lainnya (Pendidikan, Pengalaman, Pengalamani/Jam terbang, Kepribadian, dll). Sementara itu, jika kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dispestifikasi dalam kasus misstatement aset tetap dan misstatement pendapatan, miskonsepsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: • Misstatement Aset Tetap: Tidak adanya bukti kepemilikan aset seyogyanya akan semakin menimbulkan skeptisme (pertanyaan-pertanyaan lanjutan) auditor untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan “right & obligation” atas aset tersebut ataupun eksistensi dari bukti kepemilikan tersebut. Hasil penelitian yang menyebutkan tidak adanya pengaruh terhadap kemampuan auditor, kemungkinan disebabkan permasalahan bukti kepemilikan aset di Gunungkidul sudah menjadi masalah berulang yang tidak kunjung diselesaikan. Sehingga berdasarkan penilaian, kemungkinannya kecil jika disebabkan fraud, namun lebih pada masalah administratif dan koordinasi antar institusi yang perlu diperbaiki. Hal berbeda akan terjadi jika, pernyataannya dibalik, bahwa tidak adanya bukti kepemilikan aset dapat memicu terjadinya fraud.
2.	Misstatement pada pendapatan (F2)	Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	Pencatatan pendapatan yang tidak sesuai dengan SAP tidak ditindak lanjuti karena tugas auditor dalam pemeriksaan keuangan tidak untuk menemukan fraud. Penemuan kemudian salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang ada dalam laporan keuangan, tidak berarti bahwa dengan sendirinya merupakan bukti kegagalan untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan.	
3.	Pencatatan Aset Tidak Memadai (F3)	Skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	Hal ini menunjukkan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam mendokumentasikan aset tetap. Aset tetap disajikan Rp0,00 dan Rp1,00 karena tidak adanya catatan sehingga menyulitkan dalam melakukan pencatatan dan pengakuan. Supaya tetap ada kontrol fisik terhadap aset tetap maka dicatat dengan nilai Rp0,00 dan Rp1,00. Banyaknya aset tetap yang diaudit membutuhkan waktu yang lama bagi auditor, ada kemungkinan auditor malas dalam	

NO	VARIABEL	HASIL PENELITIAN	ALASAN	KOMENTAR
4.	Misstatement pada Pendapatan (F4)	Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	melakukan audit karena sulit dalam melakukan tracing. Dalam kasus ini, penerimaan pendapatan digunakan langsung sehingga aset tidak diakui. Pada kasus ini, peneliti mengubah angka Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang seharusnya Rp. 963.885.876,00 menjadi Rp. 936.885.876,00. Namun, para responden kurang cermat/ tidak menyadari perubahan tersebut sehingga tidak memberikan interpretasi yang berbeda saat angka diubah. Ada kemungkinan auditor bias dalam mengisi karena tidak melakukan audit secara langsung.	• <i>Misstatement Pendapatan: Profesional scepticism tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pada kasus Misstatement pada pendapatan. Kemungkinan disebabkan adanya bias karena tidak terjun langsung sebagai auditor Laporan Keuangan Qemda Gunungkidul, namun kemungkinan juga disebabkan adanya keterbatasan waktu pemeriksaan lapangan (field audit) pada saat pemeriksaan Laporan Keuangan. Auditor dalam hal ini beranggapan bahwa ada pemeriksaan lanjutan (Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu) masih dimungkinkan jika indikasi fraud tersebut memenuhi unsur-unsur tipikor. Sehingga auditor lebih memprioritaskan untuk menilai kesesuaian laporan keuangan dengan SAP dan kecukupan pengungkapannya.</i>

Untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menggunakan 4 kasus riil yang terjadi pada Kabupaten Gunung Kidul.

Kasus I: Misstatement pada aset tetap (F1)

Dalam melaksanakan penatausahaan aset tetap, Kabupaten X. belum dapat merinci sebagian besar mutasi penambahan dan pengurangan tahun 2014. Perolehan tanah untuk perluasan jalan hanya berdasarkan surat pernyataan kerelaan dari warga pemilik tanah, terdapat 32 sertifikat asli aset tetap yang tidak diketahui keberadaannya, 217 bidang aset tetap tanah belum bersertifikat, DPU tidak membuat Kartu Inventaris Barang (KIB) secara lengkap dan terdapat selisih pencatatan nilai aset tetap antara KIB dengan nilai yang tercantum dalam neraca, beberapa aset tetap yang tercantum dalam KIB Dinas Kesehatan tidak diketahui keberadaannya.

Kasus II: Misstatement pada pendapatan (F2)

Pendapatan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) sebesar Rp. 5.115.339.964,00 yang dicatat dalam jumlah netto tidak sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Realisasi pajak penerangan jalan sebesar Rp. 5.115.339.964,00 disajikan dalam jumlah netto, yaitu

sebesar nilai realisasi yang disetorkan oleh PT. A ke Kas Daerah setelah dipotong dengan biaya pungut. Berdasarkan perhitungan PT. A pendapatan pajak penerangan jalan bruto adalah sebesar Rp 5.802.443.478,00.

Kasus III: Pencatatan Aset Tidak Memadai (F3)

Pemerintah Kabupaten X. tidak melaksanakan pencatatan dan penyajian Aset Tetap secara memadai, yaitu temuan terkait penyajian aset tetap bernilai Rp0,00 dan Rp1,00, aset tetap yang disajikan dalam KIB B dan KIB E yang tidak didukung dengan rincian, aset tetap yang belum dicatat dalam KIB Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, penyajian aset tetap dalam kondisi rusak berat, aset yang dihibahkan dan masih tercatat dalam KIB Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Kasus IV: Misstatement pada pendapatan (F4)

Pemerintah Kabupaten X. belum mengakui penerimaan kas dari klaim Askes PNS pada Dinas Kesehatan dan Jamkesmas masing-masing Rp. 832.922.700,00 dan Rp. 130.963.176,00. Penerimaan tersebut digunakan langsung untuk kegiatan penerimaan Askes PNS dan Jamkesmas. Jika Pemerintah X mengakui pendapatan tersebut maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan bertambah besar Rp. 936.885.876,00 sesuai jenis pendapatannya.

Pada kasus keempat, peneliti mengubah angka PAD yang seharusnya Rp. 963.885.876,00 menjadi Rp. 936.885.876,00 untuk melihat kecermatan auditor dalam menghitung.

Yogyakarta, 18 April 2016

Narasumber,



Nurochman, SST.,Akt.,MT
NIP 198101142002121001